

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Istilah dalam kegiatan *sustainable livelihoods approach* (SLA) adalah upaya-upaya yang dilakukan manusia atau keluarga untuk mencapai harapan kehidupannya. Adapun yang dimaksud SLA itu sendiri adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang/masyarakat untuk menjalankan kehidupannya dengan menggunakan kapasitas/ kemampuan serta kepemilikan sumber daya untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan.

Indonesia sendiri merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Masyarakat yang hidup di daerah pegunungan dan pesisir pada dasarnya mereka sama-sama menggantungkan pada Sumber Daya Alam yang ada di sekitarnya. Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar, baik itu dari Sumber Daya Alam darat maupun Laut. Sumber Daya Laut sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu penangkapan ikan. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di pesisir dan sebagian hidupnya bergantung pada sumber daya laut, sehingga pada umumnya masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Masyarakat dan

warga yang tinggal di daerah pesisir biasanya banyak yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut tersebut. Sumber daya laut atau hasil laut di Indonesia sangatlah banyak dan beragam sehingga hasil dari laut bisa dijadikan sebagai penyanggah kehidupan dan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir tersebut. Untuk diketahui bahwasanya nelayan bukan menjadi identitas yang berdiri sendiri, melainkan terdiri dari berbagai macam dan jenis salah satunya adalah nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan atau sendiri. Nelayan buruh merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap ikan yang dimiliki oleh orang lain dan bukan milik sendiri. Sedangkan nelayan juragan adalah orang yang memiliki alat tangkap ikan sendiri bukan milik orang lain, tetapi pengoperasiannya dilakukan oleh orang lain. Dan nelayan perorangan atau mandiri merupakan orang yang memiliki alat tangkap ikan sendiri bukan milik orang lain, tetapi penggunaanya tidak melibatkan orang lain atau buruh.

Orang-orang yang tinggal di daerah pesisir biasanya menggantungkan hidupnya pada laut dan beroperasi sebagai nelayan atau pencari ikan, dan kebiasaan atau keahlian yang dimiliki masyarakat didapat dari hasil orang-orang terdahulu. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan banyak biasanya mereka akan berpindah dari lokasi satu ke lokasi lainnya yang diperkirakan banyak menyimpan hasil laut.

Indonesia sendiri ada sekitar 26,16 juta penduduk miskin pada bulan maret 2022 jumlah tersebut mencapai 9,54% dari total populasi nasional sedangkan penduduk miskin di provinsi jawa timur mencapai 4,181 juta orang dengan ini jawa timur merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Kabupaten

Tuban merupakan daerah yang berada di sisi utara Provinsi Jawa Timur atau lebih dikenal dengan daerah Pantai Utara Jawa mempunyai garis pantai sepanjang 65 km yang meliputi Kecamatan Tuban, Palang, Tambakboyo, Jenu, dan Bancar. Kepala badan pusat statistik Tuban mengatakan presentase penduduk miskin di kabupaten Tuban mencapai 178,05 jiwa pada bulan maret 2022 jumlah tersebut menduduki nomer lima se-jawa timur. Produksi laut Kabupaten Tuban berdasarkan kondisi geografis cukup melimpah, melebihi kebutuhan konsumsi ikan oleh masyarakat. Kecamatan Tambakboyo adalah kecamatan yang ada di kabupaten tuban kecamatan ini berdiri pada tahun 2001 ada sebanyak 18 desa. kecamatan tambakboyo terletak di pesisir pantai utara dan ini menjadikan masyarakat tersebut banyak yang menggantungkan hidupnya pada laut dan profesi sebagai nelayan. Ada beberapa desa yang penduduknya profesinya sebagai nelayan diantaranya desa glondong gede, sobonotoro, kenanti, gadon, tambakboyo, paboyan berdsarkan data desa glondong gede merupakan desa dengan kemiskinan tertinggi dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tambakboyo.

Tabel 1.1 Data pemilik kartu sejahtera Kecamatan Tambakboyo

No	Desa	Jumlah
1.	Ngulahan	233
2.	Dikir	282
3.	Plasan	139
4.	Mander	525
5.	Belik anget	233
6.	Cokrowati	363

7.	Sotang	191
8.	Klutuk	418
9.	Pulo gede	298
10.	Gadon	310
11.	Paboyan	366
12.	Tambakboyo	503
13.	Dasin	387
14.	Kenanti	233
15.	Sobon toro	300
16.	Glondong gede	578
17.	Sawir	568
18.	Markawang	400

Sumber: data Kecamatan Tambakboyo

Selanjutnya masyarakat di desa Glondong Gede kebanyakan pekerjaan nya rata-rata seorang nelayan. Dilihat dari lingkupnya, kemiskinan nelayan yang ada di desa Glondong Gede terdiri atas kemiskinan prasarana dan kemiskinan keluarga. Kemiskinan prasarana dapat diidentifikasi pada ketersediaan prasarana fisik di desa-desa nelayan, yang pada umumnya masih sangat minim,

Tabel 1.2 Data Kemiskinan Desa Glondong Gede

No	Desa Glondong Gede	Jumlah
1.	Dusun Glondong	93
2.	Dusun satrian	60

Sumber: data Desa Glondong Gede

Aktivitas ekonomi dan penambahan penduduk di daratan menyebabkan munculnya masalah di wilayah perairan pesisir dan perairan. Akibatnya masyarakat yang bergantung pada sumberdaya pesisir semakin kesulitan mendapatkan kesejahteraan akibat lingkungan pesisir yang semakin terdegradasi. Turunnya kualitas lingkungan menyebabkan kemiskinan nelayan pun meningkat, sehingga masyarakat nelayan yang hidup dan bergantung pada sumberdaya lautan mengupayakan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup

Apabila musim peceklik tiba, banyak nelayan yang menggantungkan alat tangkap ikan mereka, dan bahkan mereka hanya sibuk untuk memperbaiki alat-alat tangkap ikan mereka. Pada masa inilah kebutuhan ekonomi keluarga mengalami penurunan yang sangat signifikan. Ini juga disebabkan karena masyarakat hanya menggantungkan hidupnya pada laut atau menjadi nelayan saja, tanpa membekali diri dengan keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna apabila musim paceklik ini tiba. Sehingga masyarakat masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tidak hanya menjadi nelayan saja.

Tabel 1.3 Jumlah Nelayan

No	Desa Glondong Gede	Jumlah nelayan
1.	Dusun Glondong	200
2.	Dusun Satrian	115

Sumber: Data primer Desa Glondong Gede

Di desa Glondong Gede ada sekitar 315 nelayan yang sesuai data ada nelayan cantrang, nelayan paying minitrol, dan nelayan bubu. Nelayan yang tinggal di Desa Glondong Gede menggunakan peralatan seadanya seperti sampan dan

perahu yang sederhana.akan tetapi ada juga yang menggunakan perahu yang sangat modern,salah satunya adalah nelayan yang menggunakan perahu yang menggunakan mesin. Hasil dari tangkapan nelayan biasanya berupa ikan,kepiting,rajungan,kerang-kerangan dan hasil laut lainnya yang bisa di jadikan sumber mata pencaharian mereka.

Tabel 1.4 jumlah Penghasilan Nelayan

No	Nelayan Di Desa Glondong Gede	Penghasilan nelayan	Jumlah
1	Nelayan yang punya perahu sendiri	Rp. 3.000.000	128
2	Nelayan buruh	Rp. 1.500.000	187
	Total		315

Sumber:data primer Desa Glondong Gede

Tabel diatas menunjukkan penghasilan para nelayan yang ada di desa glondong gede bagi nelayan yang memiliki perahu penghasilanya lebih besar di bandingkan dengan nelayan buruh rata-rata penghasilan nelayan buruh Rp.50.000-60.000 sedangkan bagi nelayan yang memiliki perahu sendiri rata-rata penghasilan Rp. 100.000-120.000 tergantung ikan yang di peroleh.

Pada saat bulan desember,januari, dan februari para nelayan yang ada di desa glondong gede mengalami kendala khusus berupa fluktsasi alam atau gangguan alam seperti cuaca buruk,ombak besar angina kencang dan lingkungan sosial sehingga nelayan yang ada di desa glondong gede hanya bisa melaut pada saat angin musim angina timur dan barat (jika tidak ada hujan badai). Dan akibat

fluktuasi alam ini, maka masyarakat nelayan mengalami fluktuasi sosial, di antaranya ketidakpastian pendapatan karena nelayan tidak bisa melaut sehingga masyarakat di desa glondong gede akan berputar arah mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara menjadi buruh kuli bangunan, membuat perahu, petani, berternak dan lainnya.

Tabel 1.5 Jenis Profesi Desa Glondong Gede

No	Jenis profesi	Jumlah orang	Presentase
1.	Nelayan	315	51,21
2.	Petani	105	17,07
3.	Kuli bangunan	85	13,82
4.	Membuat perahu	65	10,56
5.	Berternak	45	7,31
6.	Total	615	100

Sumber: data Desa Glondong Gede

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Sustainable Livelihoods Approach Nelayan Di Saat Kondisi Laut Tidak Menentu Di Desa Glondong Gede Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Di Desa Glondong Gede ada sekitar 315 nelayan dan terdapat bermacam-macam nelayan ada nelayan cantrang yang memakai pukat ada nelayan jarring, nelayan minitrol dan nelayan bubu dan Pada saat bulan desember, januari, dan februari para nelayan yang ada di desa glondong gede mengalami kendala khusus berupa fluktuasi alam atau gangguan alam seperti cuaca buruk, ombak besar angin kencang dan lingkungan sosial sehingga nelayan yang ada di desa glondong gede hanya bisa melaut pada saat angin musim angin timur

dan barat (jika tidak ada hujan badai). Dan akibat fluktuasi alam ini, maka masyarakat nelayan mengalami fluktuasi sosial, di antaranya ketidakpastian pendapatan karena nelayan tidak bisa melaut sehingga masyarakat di desa Glondong Gede akan berputar arah mencari sumber lain untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara menjadi buruh kuli bangunan, membuat perahu dan lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara strategi bertahan hidup para nelayan di Desa Glondong Gede pada saat musim gelombang tinggi dengan pendekatan SLA

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui cara strategi bertahan hidup nelayan di Desa Glondong Gede pada saat musim gelombang tinggi dengan pendekatan SLA

1.4 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait.

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu bisa menjadi bahan perkembangan ekonomi bagi para nelayan yang tinggal desa tersebut

- b. Memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan umumnya bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan bagi pemerintah desa dan kelompok nelayan untuk merumuskan strategi untuk mempertahankan taraf ekonomi nelayan
- b. Sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan bagi seluruh mahasiswa, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis